

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan **UU No. 20 Tahun 2003** mengenai sistem pendidikan nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, rakyat, bangsa dan Negara.

Didalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 juga dituangkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional yaitu Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter/watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan generasi muda, bertujuan untuk mengembangkan potensi kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari dua penjelasan di atas, nampak jelas bahwa sesungguhnya pendidikan dan tujuan pendidikan yang paling penting adalah karakter. Pada Hakikatnya, pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan sekolah yang membantu peserta

didik dalam mengembangkan etika/sopan, tanggung jawab melalui model-model atau metode-metode, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai umum.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia secara resmi mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid -19). Kemudian dilanjut dengan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19 yang membuat proses belajar tatap muka di Sekolah tidak bisa di laksanakan.

Surat Edaran tersebut ditunjukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Kepala lembaga pelayanan Pendidikan Provinsi, Pimpinan Perguruan Tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Dalam surat edaran (SE) tersebut diberitahukan bahwa proses belajar mengajar dilakukan di rumah masing-masing melalui pembelajaran dalam jaringan/jarak jauh yang dilakukan untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Belajar di rumah dapat ditunjukkan pada pendidikan kecakapan hidup tentang pandemi Covid-19.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring/ dalam jaringan dilakukan sebagai jalan yang tepat untuk dapat mencegah dan mengurangi penularan virus Covid-19, sehingga siswa tidak ketinggalan materi

pembelajaran yang akan dicapai sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama pandemi Covid 19.

Walaupun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan *New Normal* yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih satu tahun akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan saat ini bersifat daring (dalam jaringan) yang sifatnya jarak jauh. Sudah jelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter peserta didik.

Bagaimana tidak? Sebelum covid 19 melanda dunia, termasuk Indonesia karakter peserta didik terutama karakter disiplinnya masih kurang. Masih banyak peserta didik yang dinilai-nilai disiplinnya mulai memudar. Tata tertib atau peraturan yang tertulis disekolah hanya menjadi tulisan saja, tidak mempunyai arti apa-apa. Kepatuhan yang hadir dalam diri siswa karena adanya paksaan dan takut akan hukuman atau sanksi yang diberikan guru bukan karena kesadaran diri siswa.

Karakter sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama bagi siswa atau peserta didik yang ada di sekolah. Fathurroman mengatakan “pendidikan karakter adalah usaha yang benar-benar untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti”. Ketika kita

berfikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai atau mencontoh apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, kemudian melakukan apa yang siswa yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan orang dari luar dan godaan orang dari dalam. (Fathurroman, 2013).

Disiplin merupakan pintu gerbang bagi pendidikan karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap aturan, otoritas, dan hak orang lain, maka tidak ada lingkungan yang baik bagi pengajaran dan pembelajaran yang diberikan terhadap anak. (Lickona, 2013).

Menurut Emile Durkheim (Thomas Lickona), disiplin memberikan moral yang membuat disiplin memungkinkan untuk dilakukan ke dalam lingkungan kelas yang kecil menuju sebuah fungsi yang berguna. Pendekatan moral pada kedisiplinan menggunakan kedisiplinan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti sikap hormat, taat dan tanggung jawab.

Sekolah SMP N 3 Percut Sei Tuan merupakan sekolah yang terletak di Jl. Masjid Kel. Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kota Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran yang dilakukan Sekolah SMPN 3 Percut Sei Tuan selama Pandemi Covid 19 adalah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh sekolah SMPN 3 Percut Sei Tuan melalui pembelajaran daring.

Fakta yang ditemukan dilapangan saat melakukan pra penelitian pada tanggal 29 Januari 2021 adalah siswa tidak disiplin selama proses pembelajaran, seperti: tidak menyalakan kamera selama zoom/meet berlangsung, waktu pengabsenan di

Whatsapp ketika di berikan waktu 10 menit mengabsen di grup whatsapp ternyata masih ada siswa yang lewat dari batas waktu yang diberikan untuk mengisi daftar hadir, serta pengumpulan tugas lewat google classroom masih ada siswa yang terlambat mengumpulkan atau tidak sesuai dengan *deadline* yang diberikan. Hal ini yang membuat proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan kondusif dan efisien.

Sikap disiplin adalah hal yang harus ditanamkan dan dikembangkan oleh guru kepada peserta didik, karena disiplin akan membuat siswa dapat menaati peraturan. Guru sebagai orangtua kedua siswa di sekolah harus mampu mengembangkan karakter siswa, terutama karakter disiplinnya. Dengan demikian, peran guru sangat dibutuhkan dalam menolong siswa untuk melakukan disiplin yaitu dengan membuat peraturan, konsekuensi dan penghargaan. Pendisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa adalah bentuk kasih nyata guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana **“Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Percut Sei Tuan Pada Pembelajaran Daring”**.

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam suatu penelitian agar penelitian terarah dan juga meluas serta untuk menghindari hasil penelitian yang mengambang.

Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa smpn 3 percut sei tuan pada pembelajaran daring.
2. Strategi Guru PPKn SMPN 3 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran daring.

1.3. Rumusan Masalah

Adapaun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah Peran Guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Percut Sei Tuan pada pembelajaran daring?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan Guru PPKn SMPN 3 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran daring?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Percut Sei Tuan pada Pembelajaran Daring.
2. Untuk mengetahui strategi Guru PPKn SMPN 3 Percut Sei Tuan dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran daring.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan memiliki suatu manfaat untuk dijadikan referensi bagi masyarakat dan mahasiswa ataupun yang sedang melakukan penelitian dimasa yang akan datang, maka dari itu manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam menemukan teori-teori baru yang berhubungan dengan peran guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa pada pembelajaran daring.

2. Manfaat Secara Praktik

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat mengasah kemampuan penulis dalam mengkaji dan menganalisa teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah dan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan serta mengembangkan ilmu yang di dapat selama kuliah.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk dijadikan bahan kajian menambah pengetahuan dan wawasan informasi terhadap mahasiswa mengenai peran dan strategi guru PPKn dalam mengembangkan karakter disiplin siswa SMPN 3 Percut Sei Tuan di tengah pembelajaran daring”

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan Memberikan informasi mengenai peran dan strategi guru PPKn dalam mengembangkan karakter siswa selama pembelajaran daring.